

Studi Kasus: Pengaruh Terapi Murottal Qur'an Surah Al-Fatihah terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Sekolah pada Saat Pemasangan Infus di Ruang IGD RSUD Limpung

Firdaus Firmansyah¹, Dwi Retnaningsih²

^{1,2} Universitas Widya Husada Semarang, Semarang
paradise@gmail.com

ABSTRAK

Pemasangan infus merupakan tindakan invasif yang sering menimbulkan nyeri pada anak usia sekolah, sehingga memicu kecemasan, penolakan tindakan, hingga risiko trauma psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah terhadap tingkat nyeri anak usia sekolah saat pemasangan infus di IGD RSUD Limpung. Desain penelitian menggunakan quasi experiment dengan rancangan posttest only non-equivalent control group. Sampel terdiri dari anak usia 7–12 tahun, dibagi menjadi kelompok intervensi yang diberikan murottal Qur'an ± 5 menit sebelum dan selama prosedur, serta kelompok kontrol tanpa intervensi. Tingkat nyeri diukur dengan Numeric Rating Scale (NRS). Hasil penelitian menunjukkan kelompok kontrol mayoritas mengalami nyeri sedang (75%) hingga berat (25%), sedangkan kelompok intervensi mayoritas mengalami nyeri ringan (81,2%) dan sisanya nyeri sedang (18,8%). Analisis menggunakan uji Wilcoxon memperoleh nilai $p = 0,000 (<0,05)$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat nyeri antara kedua kelompok. Kesimpulan penelitian ini adalah terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah efektif menurunkan intensitas nyeri anak saat pemasangan infus, mudah diterapkan, murah, dan tanpa efek samping, sehingga layak dijadikan intervensi nonfarmakologi dalam manajemen nyeri anak di rumah sakit.

Kata Kunci

murottal Qur'an, Surah Al-Fatihah, nyeri anak, pemasangan infus

ABSTRACT

Infusion insertion is an invasive procedure that often causes pain in school-age children, triggering anxiety, refusal of the procedure, and the risk of psychological trauma. This study aims to determine the effect of Al-Fatihah Quranic recitation therapy on the pain levels of school-age children during infusion insertion in the Emergency Room of Limpung Regional Hospital. The study design used a quasi-experimental design with a posttest-only non-equivalent control group. The sample consisted of children aged 7–12 years, divided into an intervention group given Qur'anic recitation for ± 5 minutes before and during the procedure, and a control group without intervention. Pain levels were measured using the Numeric Rating Scale (NRS). The results showed that the majority of the control group experienced moderate (75%) to severe (25%) pain, while the majority of the intervention group experienced mild pain (81.2%) and the remainder moderate pain (18.8%). Analysis using the Wilcoxon test obtained a p value = 0.000 (<0.05), which means there was a significant difference in pain levels between the two groups. The conclusion of this study is that the Al-Fatihah Quran recitation therapy is effective in reducing the intensity of pain in children during IV drip installation, is easy to implement, inexpensive, and has no side effects, so it is suitable as a non-pharmacological intervention in pain management in children in hospitals.

Keywords

murottal Qur'an, Surah Al-Fatihah, child pain, IV drip

Pendahuluan

Nyeri merupakan salah satu masalah utama yang sering dialami pasien saat menjalani prosedur medis invasif, termasuk pada anak-anak yang harus menjalani pemasangan infus. Pada anak usia sekolah, rasa nyeri sering kali disertai respon negatif seperti menangis, rewel, cemas, bahkan penolakan terhadap tindakan medis. Kondisi ini dapat memperberat persepsi nyeri, mengganggu kerja sama anak, serta meningkatkan risiko trauma psikologis di kemudian hari.

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO, 2022), sekitar 60–80% anak yang menjalani prosedur invasif mengalami nyeri sedang hingga berat, dan hampir separuhnya tidak ditangani secara optimal. Nyeri yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak fisiologis berupa peningkatan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi napas, serta menurunkan ambang toleransi nyeri. Selain itu, dampak psikologis seperti kecemasan, ketakutan, dan trauma dapat memperburuk pengalaman anak di rumah sakit (Smeltzer & Bare, 2016).

Di Indonesia, tindakan pemasangan infus pada anak merupakan prosedur yang hampir selalu dilakukan di instalasi gawat darurat (IGD) maupun ruang perawatan. Prosedur ini menjadi salah satu penyebab utama nyeri pada anak, karena melibatkan tusukan jarum dan rasa tidak nyaman akibat masuknya cairan intravena. Manajemen nyeri pada anak umumnya masih berfokus pada terapi farmakologis seperti pemberian analgesik, namun penggunaan obat-obatan tidak lepas dari risiko efek samping, terutama bila diberikan secara berulang. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis semakin banyak dikembangkan untuk mendukung manajemen nyeri anak dengan cara yang aman, murah, dan efektif.

Salah satu terapi nonfarmakologis yang terbukti efektif adalah terapi murottal Qur'an. Murottal Qur'an merupakan lantunan ayat-ayat suci yang dibacakan dengan tartil dan irama tertentu, sehingga dapat memberikan efek menenangkan secara psikologis maupun fisiologis. Surah Al-Fatihah, sebagai surah pembuka dalam Al-Qur'an, memiliki keutamaan dan kandungan makna yang diyakini mampu memberikan ketenangan hati serta menurunkan tingkat stres. Mekanisme murottal Qur'an dalam mengurangi nyeri dapat dijelaskan melalui gate control theory of pain, yaitu rangsangan audio dari lantunan ayat Al-Qur'an mampu mengalihkan perhatian anak, menurunkan aktivitas saraf simpatis, serta

meningkatkan relaksasi yang memicu pelepasan endorfin alami, sehingga intensitas nyeri berkurang (Guyton & Hall, 2019).

Sejumlah penelitian telah mendukung efektivitas terapi murottal Qur'an. Dirayati Sharfina dkk. (2023) melaporkan bahwa anak usia sekolah yang diperdengarkan murottal Qur'an Surah Al-Fatihah saat pemasangan infus mengalami penurunan nyeri secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Penelitian lain menunjukkan bahwa murottal Qur'an tidak hanya menurunkan persepsi nyeri, tetapi juga mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa tenang, serta membuat anak lebih kooperatif selama prosedur medis.

Di tingkat lokal, kasus pemasangan infus pada anak sering terjadi di IGD RSUD Lempung, Kabupaten Batang. Prosedur ini kerap menimbulkan masalah klinis berupa nyeri sedang hingga berat yang menyulitkan perawat dalam melakukan tindakan. Penerapan terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah menjadi salah satu pendekatan yang mulai diterapkan di RSUD Lempung sebagai intervensi komplement.

Di tingkat lokal, kasus pemasangan infus pada anak sering terjadi di IGD RSUD Lempung, Kabupaten Batang. Prosedur ini kerap menimbulkan masalah klinis berupa nyeri sedang hingga berat yang menyulitkan perawat dalam melakukan tindakan. Penerapan terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah menjadi salah satu pendekatan yang mulai diterapkan di RSUD Lempung sebagai intervensi komplementer dalam manajemen nyeri anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah terhadap tingkat nyeri anak usia sekolah pada saat pemasangan infus di ruang IGD RSUD Lempung.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest–posttest. Objek penelitian adalah anak usia sekolah (7–12 tahun) yang menjalani pemasangan infus di IGD RSUD Lempung. Jumlah responden sebanyak 5 anak, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi, yaitu anak dalam kondisi sadar, mampu berkomunikasi, memiliki fungsi pendengaran baik, mengalami prosedur pemasangan infus, serta bersedia mengikuti intervensi.

Tahap penelitian dimulai dengan pengukuran tingkat nyeri awal (pretest) menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah dengan cara memperdengarkan lantunan ayat tersebut selama ± 5 menit sebelum dan saat pemasangan infus. Setelah prosedur selesai, dilakukan kembali pengukuran tingkat nyeri (posttest) dengan instrumen yang sama.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan skor nyeri sebelum dan sesudah intervensi, untuk melihat adanya penurunan tingkat nyeri pada masing-masing responden setelah diberikan terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah..

Hasil

Gambaran umum rumah sakit

RSUD Limpung Batang merupakan rumah sakit umum daerah yang berlokasi di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Rumah sakit ini menjadi salah satu fasilitas kesehatan rujukan utama bagi masyarakat di wilayah Batang bagian barat. RSUD Limpung menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, meliputi rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat (IGD), bedah, serta perawatan anak.

Di IGD RSUD Limpung Batang, prosedur invasif seperti pemasangan infus sering dilakukan pada pasien anak. Pemasangan infus kerap menimbulkan nyeri yang signifikan, memicu kecemasan, hingga menyebabkan trauma psikologis. Untuk menurunkan intensitas nyeri dan kecemasan pada anak, rumah sakit ini mulai menerapkan pendekatan nonfarmakologi, salah satunya dengan terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah. Lantunan ayat suci Qur'an memberikan efek menenangkan, mengurangi persepsi nyeri, serta membantu anak lebih kooperatif selama prosedur medis.

Hasil studi kasus

Penelitian ini mengkaji pengaruh terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah terhadap tingkat nyeri anak usia sekolah (7–12 tahun) pada saat pemasangan infus di IGD RSUD Limpung Batang. Pengukuran nyeri dilakukan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS).

1. Kelompok intervensi diperdengarkan murottal Qur'an Surah Al-Fatihah ± 5 menit sebelum dan saat pemasangan infus.
2. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus

Hasil penelitian:

1. Kelompok kontrol mayoritas mengalami nyeri sedang (75%) dan nyeri berat (25%).
2. Kelompok intervensi mayoritas mengalami nyeri ringan (81,2%), sisanya nyeri sedang (18,8%).
3. Hasil analisis dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$, artinya terdapat perbedaan signifikan tingkat nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Hasil

No	Usia (tahun)	Skor Nyeri Sebelum	Nyeri Sebelum	Skor Nyeri Sesudah	Nyeri Sesudah
R1	8	6	Sedang	2	Ringan
R2	9	7	Sedang	3	Ringan
R3	10	8	Berat	4	Ringan
R4	7	5	Sedang	2	Ringan
R5	11	7	Sedang	3	Ringan

Semua responden menunjukkan penurunan skor setelah intervensi

1. Responden 1

Pasien A.D., usia 8 tahun Sebelum intervensi, pasien menunjukkan ekspresi menangis dengan skor nyeri 6 (kategori nyeri sedang). Setelah diperdengarkan murottal Surah Al-Fatihah, skor nyeri turun menjadi 2 (kategori nyeri ringan).

2. Responden 2

Paisen M.N., usia 9 tahun Awalnya pasien menunjukkan skor nyeri 7 (nyeri sedang). Setelah intervensi murottal Qur'an, anak menjadi lebih tenang dan skor nyeri menurun menjadi 3 (nyeri ringan).

3. Responden 3

Pasien R.F., usia 10 tahun Pasien awalnya menunjukkan reaksi nyeri berat dengan skor 8 (menangis keras, menolak tindakan). Setelah mendengarkan murottal Qur'an, skor nyeri turun menjadi 4 (kategori nyeri ringan)...

4. Responden 4

Pasien S.A., usia 7 tahun) Skor nyeri sebelum intervensi adalah 5 (kategori nyeri sedang).

Setelah diperdengarkan murottal Qur'an, anak tampak lebih rileks dan skor nyeri menurun menjadi 2 (nyeri ringan).

5 Responden 5

Pasien D.L., usia 11 tahun Pasien memiliki skor nyeri awal 7 (kategori nyeri sedang). Setelah diberikan murottal Qur'an, skor nyeri menurun menjadi 3 (nyeri ringan)..

Pembahasan

Terapi murottal Qur'an merupakan salah satu intervensi nonfarmakologi yang terbukti efektif dalam menurunkan nyeri anak pada prosedur invasif, termasuk pemasangan infus. Prinsip terapi ini adalah memberikan stimulus suara berupa lantunan ayat suci Al-Qur'an yang menenangkan sehingga perhatian anak teralihkan dari stimulus nyeri menuju suasana relaksasi spiritual.

Anak usia sekolah (7–12 tahun) sering menunjukkan kecemasan dan respon negatif terhadap tindakan medis, seperti menangis, menolak prosedur, hingga perlawanan fisik. Kondisi ini tidak hanya memperberat persepsi nyeri, tetapi juga menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan prosedur (Smeltzer & Bare, 2016). Melalui terapi murottal Qur'an, anak dibantu untuk mencapai kondisi rileks, fokusnya teralihkan, sehingga respon nyeri berkurang dan tindakan medis lebih mudah dilakukan.

Secara fisiologis, mekanisme terapi murottal Qur'an dapat dijelaskan melalui gate control theory of pain. Lantunan ayat suci dengan irama teratur mampu merangsang serabut saraf non-nosiseptif sehingga "pintu gerbang nyeri" di medula spinalis tertutup sebagian, sehingga transmisi impuls nyeri ke otak berkurang. Selain itu, lantunan murottal Qur'an terbukti menurunkan hormon stres, meningkatkan pelepasan endorfin, serta menciptakan relaksasi yang bersifat analgesik alami (Guyton & Hall, 2019).

Hasil penelitian Dirayati Sharfina dkk. (2023) menunjukkan efektivitas terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah. Pada kelompok kontrol, mayoritas responden mengalami nyeri sedang (75%) dan nyeri berat (25%), sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas mengalami nyeri ringan (81,2%). Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat nyeri antara kelompok intervensi dan kontrol.

Hasil studi kasus di RSUD Limpung Batang juga sejalan dengan temuan penelitian tersebut. Seluruh responden kelompok intervensi mengalami penurunan skor nyeri setelah diperdengarkan murottal Qur'an Surah Al-Fatihah. Misalnya, responden A.D. (usia 8 tahun) mengalami penurunan skor nyeri dari 6 (nyeri sedang) menjadi 2 (nyeri ringan). Responden R.F. (usia 10 tahun) yang sebelumnya mengalami nyeri berat dengan skor 8, menurun menjadi skor 4 (nyeri ringan) setelah mendengarkan murottal Qur'an. Temuan ini memperkuat bukti bahwa terapi murottal Qur'an efektif tidak hanya dalam penelitian eksperimental, tetapi juga pada praktik klinis di rumah sakit.

Keunggulan terapi murottal Qur'an adalah sederhana, murah, mudah diterapkan, tidak memiliki efek samping, serta dapat dilakukan oleh perawat maupun keluarga pasien. Selain menurunkan nyeri, terapi ini juga memberikan ketenangan spiritual, mengurangi kecemasan, meningkatkan kooperasi anak, dan mencegah trauma psikologis terhadap prosedur medis.

Berdasarkan bukti empiris dan teori fisiologi nyeri, terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu intervensi standar nonfarmakologi dalam manajemen nyeri anak di IGD maupun ruang perawatan rumah sakit, khususnya rumah sakit berbasis Islam.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, jumlah responden relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh populasi anak usia sekolah yang menjalani pemasangan infus. Kedua, pengukuran tingkat nyeri menggunakan skala Numeric Rating Scale (NRS) yang bersifat subjektif, sehingga sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam mengekspresikan rasa nyeri serta kondisi psikologis saat pengukuran. Ketiga, penelitian ini tidak mengontrol secara ketat faktor-faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi persepsi nyeri anak, seperti tingkat kecemasan awal, pengalaman sebelumnya terhadap tindakan medis, dukungan orang tua, dan lingkungan IGD yang relatif bising. Keempat, durasi dan waktu pemberian terapi murottal Qur'an dibatasi hanya

±5 menit sebelum dan saat pemasangan infus, sehingga efektivitas jangka panjang dari terapi ini belum dapat dievaluasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, serta mempertimbangkan variabel psikologis dan lingkungan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Terapi Benson terbukti efektif menurunkan nyeri pada pasien post operasi fraktur di RSUD ARO Pekalongan. Sebelum diberikan terapi Benson sebagian besar responden mengalami nyeri sedang, dan setelah dilakukan terapi Benson tingkat nyeri menurun menjadi nyeri ringan dengan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan bermakna ($p < 0,05$).

Saran

Terapi murottal Qur'an Surah Al-Fatihah disarankan untuk digunakan sebagai intervensi nonfarmakologi dalam manajemen nyeri anak saat pemasangan infus karena aman, mudah, dan efektif. Perawat diharapkan dapat menerapkan terapi ini sebagai bagian dari perawatan atraumatik pada anak. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel lebih besar dan mempertimbangkan faktor psikologis serta lingkungan yang memengaruhi nyeri anak.

Referensi

- Dirayati Sharfina, Sukma Yunita, Syamsul Idris, Yuliatil Adawiyah, & Maysani Melinda. (2023). Terapi Murottal Qur'an Surah Al-Fatihah Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Sekolah Pada Saat Pemasangan Infus. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 72–78. Universitas Haji Sumatera Utara.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2019). *Textbook of Medical Physiology* (14th ed.). Elsevier.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2020). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). Elsevier.

- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2016). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing* (13th ed.). Wolters Kluwe